



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 196-202

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling

Andika Fawri<sup>1✉</sup>, Neviyarni<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [andikafawri2018@gmail.com](mailto:andikafawri2018@gmail.com)<sup>1</sup> [neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*. Melaksanakan program pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan generasi yang memiliki kompetensi sangatlah menjadi tanggungjawab seorang pendidik. Seorang konselor tepatnya guru bimbingan dan konseling harus memiliki manajemen yang baik (pengelolaan dan pengaturan) agar memiliki langkah-langkah yang baik dalam pelaksanaan program yang akan di buat. Guru bimbingan dan konseling perlu untuk membuat rancangan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan bahkan harian dan agar program berjalan maka perlu untuk menyesuaikan dengan fungsi dari manajemen, harus benar benar tercapai secara ideal adapun fungsi pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Organisasi dan personalia adalah masalah yang sangat sering dijumpai di instansi pendidikan dengan tidak adanya kesesuaian dengan tenaga kerja pendidik sehingga menjadikan sebuah hambatan untuk terlaksananya kinerja yang baik. Permasalahan yang timbul ini dilihat dari jumlah data sekunder yang didapatkan dari berbagai hasil penelitian baik itu dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada tenaga pendidik.

**Kata Kunci** : konsep manajemen, bimbingan konseling.

#### Abstract

*Permendikbud Number 111 of 2014 Issued to become a new reference for the implementation of governance and counseling starting from planning, organizing, staffing, leadership and controlling. Implementing educational programs that aim to educate the nation's life and create a generation that has competence is the responsibility of an educator. A proper counselor, guidance and counseling teacher, must have good management and arrangements in order to have good steps in implementing the program to be made. Teacher guidance and counseling needs to make annual, semester, monthly, weekly and even daily program designs and so that the program that is carried out needs to be in accordance with the functions of management, it must actually function ideally, implementation, organization, implementation, supervision. Organization and personnel are problems that are very often encountered in educational institutions with the absence of conformity with the teaching workforce, thus making it an obstacle to the implementation of good performance. The problems that arise are seen from the amount of secondary data obtained from various research results both using observations and interviews with educators.*

**Keyword** : management concepts, counseling guidance.

Copyright (c) 2021 Andika Fawri, Neviyarni

✉ Corresponding author

Email : [andikafawri2018@gmail.com](mailto:andikafawri2018@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* (Zamroni & Rahardjo, 2015). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki strategi pembelajaran yang baik dan pelaksanaan yang baik juga. Manajemen yang di kelola dan dilaksanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang dikehendaki oleh guru pembimbing, guru yang bekerja dengan memiliki manajemen yang baik adalah guru pembimbing yang memiliki program dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh siswa sekolah tersebut.

Instansi sekolah tersebut sangat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan guru dalam membimbing dengan melengkapi fungsi manajemen dan syarat dari manajemen tersebut. Namun banyak sekali permasalahan yang di hadapi oleh sekolah terkait dengan syarat yang tidak sesuai dan peorganisasian dan yang lebih sering terjadi adalah ketidak sesuaian personalia. Yang mana jumlah siswa banyak dan guru pembimbing disekolah tersebut sedikit. Pada dasarnya guru BK memiliki siswa asuh nya 1:150.

Data yang diperoleh adalah data sekunder yang mana hasil dari wawancara dan observasi terhadap guru yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah. Dikarenakan saat ini melakukan proses belajar daring maka permasalahan yang terkait dengan personalia semakin sulit bagi guru pembimbing

Dari permasalahan tersebut pihak lembaga perlu memperhatikan permasalahan yang sering terjadi yang terkait dengan kinerja dan tenaga kerja (tenaga pendidik) pihak atasan harus mengetahui apa-apa saja yang memang harus diketahui dan di berikan agar manajemen bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik sehingga memberikan pencapaian atas tujuan yang dikehendaki pihak sekolah.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang Konsep manajemen pada bimbingan dan konseling, jenis metode penelitian ini adalah analisis kajian pustaka (*literatur research*) artikel ini akan memaparkan analisis jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang sudah dipilih, adapun tahap- tahap dalam metode penelitian ini adalah (1) memilih artikel, (2) mengumpulkan data awal, (3) tantangan dari topik, (4) mengumpulkan data pendukung, (5) menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi online.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris "*management*" yang di artikan sebagai "ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengelolaan" (Octavia, 2019). Manajemen bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan atau cara yang digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana, dan prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen secara etimologis berasal dari kata "*managio*" berarti kepengurusan, atau "*manage*" atau "*managiare*" yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah (Alhogbi, 2017).

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional pada satuan pendidikan dilakukan oleh tenaga pendidik profesional yaitu seorang konselor yang lulus dengan mengambil gelar profesinya atau guru bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling adalah tamatan S1 BK sebagaimana yang kita ketahui bahwa

yang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah seorang konselor atau yang memiliki tamatan S1 BK. Jika dilihat dari tanggung jawab seorang guru bk disekolah yang 24 jam pelajaran setiap perminggunya maka rata-rata seorang konselor dapat melaksanakan kegiatan konseling yang sebanding dengan 2 jam pelajaran maka ada 12 kegiatan konseling yang dilaksanakan dikelas dan diluar kelas. Guru bk di sekolah terkadang mendapat tugas yang lebih yaitu dikarenakan di sekolah tersebut hanya ada 1 guru bk saja pada dasarnya seharusnya 1:150 atau dapat dikatakan satu guru BK mengayomi atau pun memegang siswa asuhnya sejumlah 150 siswa. Sehingga ada kemungkinan lebih dari 12 kegiatan konseling yang dilakukan dalam seminggu. Maka dari itu akan lebih baik ada program yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.

Dengan begitu maka manajemen pelayanan konseling disekolah bukan hanya sekedar menangani peserta didik dikarenakan konselor juga perlu memberikan pelayan jika permasalahan siswa berkenaan dengan orang tua siswa dan bahkan konselor juga perlu melakukan beberapa kegiatan pendukung yang mana salah satunya adalah *home pist* ( Kunjungan rumah) yang mana pelaksanaannya konselor mendatangi rumah si klien. Jika dilihat dari pekerjaan yang dilakukan seorang konselor dengan menangani 150 siswa dengan beban 24 jam per minggu tidaklah cukup memenuhi kebutuhan pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor.

### **Fungsi Manajemen**

Dukungan sistem adalah yang memberikan penunjang keefektifan pelaksanaan suatu pekerjaan aktifitas menejemen yang membentuk, memelihara, dan meningkatkan efektifitas serta efisiensi bimbingan dan konseling disekolah secara menyeluruh. Program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan tidak akan terlaksana dan terselenggarakan jika tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik, dalam artian pengelolaan yang jelas, sistematis, dan tearah (Azam, 2016).

Aktifiktas manajemen yang dilakukan dalam bimbingan konseling perlu menyesuaikan dengan fungsi yang menjadikan manajemen itu memiliki sebuah pencapaian yang baik baik secara implementasinya. Implementasi fungsi manajemen yang dimaksud (minimal) yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Sebuah perencanaan adalah langkah yang menjadi penguat atau kekokohan pondasi pelaksanaan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Untuk membuat program BK yang mana sudah dijelaskan di bagian atas sebelumnya terkait dengan guru BK perlu untuk membuat program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian, agar memiliki keefektifan dan efisien diperlukan perencanaan yang matang sehingga nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan dari pendidikan dan individu. Program BK yang disusun melalui berbagai bentuk *survey* untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program yang ingin dibuat. Program BK yang efektif dan efisien adalah program yang terencana dengan baik secara kontinyu dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan ruang lingkup layanan yang semakin luas dan memiliki tujuan yang menyesuaikan dengan tujuan pendidikan, pengelolaan dan pengembangan BK sebagai suatu program tidak akan mungkin dengan cara yang sederhana dan dibuat secara asal. Jika guru BK atau pun konselor menginginkan pencapaian dan target yang benar-benar maksimal dan mampu memunculkan perubahan perubahan positif pada individu maka pengelolaan dan pengembangan layanan BK harus memanfaatkan manajemen yang rasional dan ilmiah maka perlu untuk memiliki perencanaan yang baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh individu yang ada di lingkungan tersebut (Rahman, 2008).

## 2. Pengorganisasian

Program layanan bimbingan dan konseling disekolah tidak akan tersusun dengan baik, terselenggara dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika tidak dilakukan pengelolaan dalam suatu sistem yang bermutu, baik dalam hal pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada. Maka pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling harus memiliki pengorganisasian dan pengadministrasian, agar kegiatan pelaksanaan layanan yang dilakukan lebih terarah dan jelas. Dalam manajemen bimbingan dan konseling, terdapat beberapa prosedur yang harus diperhatikan (darmawan harefa, 2020).

- a. *Planning*. Pada tahap ini sama dengan yang dijelaskan pada deskripsi diatas sebelumnya yaitu menyusun program bimbingan dan konseling, yaitu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian.
- b. *Organizing* pada bagian ini, konselor atau guru BK harus menganalisis pihak-pihak yang diajak bekerjasama ataupun berkolaborasi dalam pelaksanaan layanan yang akan dilakukan oleh konselor agar kegiatan yang ingin dilakukan dapat tercapai dengan baik, contohnya : ketika siswa membutuhkan pemahaman mengenai bahaya narkoba maka disini konselor memberikan pelayanan informasi dengan berkolaborasi dengan pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk lebih rinci dalam memberikan pemahaman bagi siswa sehingga pemahaman tersebut kepada siswa dapat diterima dengan baik.
- c. Untuk meningkatkan profesionalisme konselor, maka diperlukan *staffing*, yaitu konselor diupayakan untuk mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan mengenai bimbingan, misalnya kegiatan seminar ataupun pelatihan guru BK.
- d. *Motivating*, perlu di adakan peningkatan motivasi bagi konselor yaitu melalui pemberian penghargaan kepada konselor, ini nantinya menjadi sebuah penguatan bagi konselor untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas nya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- e. *Controlling*. Pada tahap terakhir ini, konselor melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan misalnya ketika program yang dibuat sudah mencapai satu tahun maka dilihat apakah sebelumnya yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan layanan yang sudah dilakukan terkait masalah yang ada di sekolah.

## 3. Pelaksanaan

Setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian maka dari program yang di buat sesuai dengan yang di rencanakan dan di organisasikan maka perlu untuk melaksanakan apa yang sudah di rencanakan tersebut. Unsur dari perlaksanaan merupakan bagian dari pelaksanaan proses yang didalamnya terdapat tindakan komando, tindakan pembimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada tujuan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan (Alhogbi, 2017).

## 4. Pengawasan

Pengawasan adalah yang dilakukan oleh pengawas dibidang BK, kemudian kordinator BK juga menggunakan administrasi, yaitu: *men* (sumber daya manusia/ personil), *material* (bahan-bahan), *machines* (peralatan, sarana dan prasarana), *metod* ( metode/layanan), *money* ( sumber dana) dan *market* (siswa) (Masbur, 2017).

### **Organisasi Dan Personilia**

Agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang di kehendaki maka proses dari manajemen haruslah memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi (Masbur, 2017) salah satunya adalah : Harus adanya

pembagian kerja . Bahwa suatu pekerjaan itu harus dibagi sesuai dengan bakat dan kemampuan anggota organisasi dan kegiatan itu akan lebih berhasil dibandingkan tidak adanya pembagian kerja.

Organisasi adalah suatu sistem yang saling memiliki pengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja untuk mencapai tujuan yang sama (sutarto, 1995). Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang ingin dilakukan disekolah hendaklah dilakukan pertimbangan terkait dengan sumber tenaga yang ada di sekolah tersebut, besarnya sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru pembimbing yang ada, dan bagaimana kualifikasi dan pangkat atau jabatannya dapat disesuaikan dengan pengaturan atau pembagian tugas disekolah.

Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling mencakup unsur vertikal dan horizontal yang nantinya dapat memenuhi berbagai tuntutan seperti; menyeluruh, sederhana, luwes, dan terbuka, menjamin berlangsungnya kerjasama, menjamin terlaksananya pengawasan, penilaian dan upaya tindak lanjut.

Personilia, secara oprasional pelaksanaan utama layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah guru pembimbing dan kordinator bimbingan, tetapi personil sekolah yang lain diharapkan juga berperan agar program bimbingan dapat terselenggara dengan baik. Personil yang dimaksud tersebut adalah : Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, kadin pendidikan, komite sekolah, kordinator bk, guru praktek, pengawas bk, siswa, staf administrasi, orang tua siswa, tata usaha, dan clening servis. Dapat dikatakan seluruh civitas akademika yang ada disekolah tersebut.

Setelah tercapainya personil yang memang memadai di sekolah perlu bagi seorang guru juga membuat sebuah perencanaan dalam bentuk program agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai.

Program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya adalah disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga (Fenti himawati, 2011).

Dua macam perencanaan yang perlu disiapkan(Thantawi R. MA., 1995) yaitu:

1. Perencanaan tahunan sebagai program sekolah, rencana ini disusun menurut kesesuaian waktu seperti catur wulan/semester, rencana bulanan, bahkan rencana mingguan. Dalam program yang dibuat tersebut dicantumkan subtansi kegiatan yang ingin dilakukan, kemudian jenis layanan yang menyesuaikan dengan kebutuhan.
2. Perecanaan kegiatan layanan bagi setiap guru pembimbing sesuai dengan pembagian tugas di sekolah.

Selain program yang harus di rencanakan dengan baik dan di buat sebaik baiknya fasilitas adalah penunjang dalam keterlaksanaan program. Sarana yang diperlukan sebagai penunjang pelayanan bimbingan dan konseling (Thantawi R. MA., 1995) adalah:

Pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kopetensi yang juga termasuk menjadi sarana adalah

- a. Istrument pengumpulan data.
- b. Alat penyimpan data.
- c. Perlengkapan teknis.
- d. Komputer untuk mengolah data hasil aplikasi instrumentasi.
- e. Program-program khusus bimbingan dan konseling melalui komputer, seperti bimbingan belajar melalui program komputer.

Sedang kan untuk prasarana yang dibutuhkan(Thantawi R. MA., 1995) adalah

- a. Ruang kerja pembimbing.
- b. Ruang pelaksanaan konseling.
- c. Ruang tunggu/ruang tamu.
- d. Ruang perlengkapan/ dokumentasi.
- e. Ruang bimbingan kelompok.

### **Akuntabilitas Program Dan Pengawasan**

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah secara langsung antara guru pembimbing dan pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling dengan kordinasi oleh kepala sekolah maka dari itu guru pembimbing dan pengawas sekolah perlu untuk memiliki wawasan yang sejalan mengenai konsep bimbingan dan konseling serta pelaksanaan kegiatan yang ingin dilakukan disekolah.

(A. Muri Yusuf, 2000) manajemen dalam suatu organisasi akan dikatakan akuntabel apabila kegiatan pelaksanaannya telah menentukan tujuan yang tepat, mengembangkan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar, mengembangkan standart organisasi dan operasi secara efektif, ekonomis dan efisien.

### **Pengembangan**

Munandir dalam (Masbur, 2017) pengembangan adalah merupakan berbagai cara atau pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan situasi agar guru dan staf sekolah lainnya mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilannya secara profesional selama bertugas disekolah tersebut.

Prayitno dalam (Masbur, 2017) mengemukakan bahwa pengembangan BK diarahkan kepada semangkin meningkatnya mutu pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa oleh guru pembimbing, dengan indikator meningkatnya pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukannya kemudian meningkatnya sarana prasana guru BK untuk melaksanakan programnya, adanya kerjasama yang baik dengan pihak yang lainnya, pemanfaatan pelayanan oleh siswa, sesuaiya guru bk dengan jumlah siswa yang ada di sekolah yaitu 1;150, kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah bidang BK, pertemuan kesejawatan profesional (MPG) penataran, lokakarya, pertemuan ilmiah, keikutsertaan dalam organisasi profesi BK (ABKIN) dan studi lanjutan.

### **KESIMPULAN**

Maka konsep dari terlaksananya manajemen bimbingan dan konseling adalah dengan tercapainya makna yang terkandung pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 diterbitkan untuk menjadi acuan baru pelaksanaan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling* (Zamroni & Rahardjo, 2015). Dengan beberapa permasalahan personilia yang ada pada setiap sekolah akan teratasi jika syarat syarat yang ada pada manajemen bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Baik itu dalam pembuatan program maupun ketersediaan guru bk pada sekolah tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- A. Muri Yusuf. (2000). *seminar sehari akuntabilitas pelayanan bimbingan dan konseling*.
- Alhogbi, B. G. (2017). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Azam, U. (2016). *bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah (teori dan praktik)* (U. hantanto Febri (ed.)). CV BUDI UTAMA.
- darmawan harefa, K. telaumbanu. (2020). *teori manajemen bimbingan dan konseling kajian untuk mahasiswa dan pendidikan dan keguruan* (Danu banu (ed.); danu banu). embirio.
- Fenti himawati. (2011). *bimbingan konseling*. pt raja grafindo.
- Masbur, nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (A. Wahid (ed.)). Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara.
- Octavia, S. A. (2019). *Bimbingan konseling di sekolah /madrasah*. CV BUDI UTAMA.

202 *Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling – Andika Fawri, Neviyarni*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>

Rahman, F. (2008). Penyusunan Program BK di Sekolah. *Yogyakarta, Universitas Negeri*, 1–23.

sutarto. (1995). *dasar dasar organisasi*. gajah mada press.

Thantawi R. MA. (1995). *manajemen bimbingan dan konseling*. pt. pramator pressindo.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>